

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau dikira setepat-tepatnya dengan data yang berupa data-data deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya di fenomena yang terjadi dilapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.¹¹² Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.¹¹³ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiono ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹¹⁴ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

¹¹² Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), Hal. 158

¹¹³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 6

¹¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hal. 346

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Ada istilah lain yang dikenakan kepada metode kualitatif yaitu metode alternatif. Disebut alternatif karena metode ini menawarkan cara lain untuk membuat suatu penelitian. Hal ini disebabkan oleh karena sebelumnya orang hanya mengenal satu metode saja yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif sering juga disebut sebagai metode tradisional. Disebut “tradisional” karena metode ini sudah dikenal digunakan sejak lama dan penelitian kuantitatif ini dari mulanya menekankan aspek pengukuran, obyektif, ketepatan matematis dan statistik. Makna lain dari penyebutan “*alternative*” untuk metode kualitatif yaitu anggapan bahwa realita sosial bercorak banyak (*multy faced*), holistik, kompleks, dinamis, penuh makna penuh makna dan memiliki hubungan interaktif. Realita sosial tidak dapat disederhanakan dengan angka-angka. Dinamesitas realita sosial mengindikasikan adanya suatu proses yang berjalan dan tidak statis. Bercorak banyak karena suatu realita dimaknai berbeda oleh setiap orang, waktu dan tempat.⁶⁴

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

⁶⁴ Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang: Grasindo, 2010), Hal. 12

- b. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam penelitian kualitatif, peneliti tersendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
- c. Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen,
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap dan pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁶

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

⁶⁵ *Ibid.* Hal. 13

⁶⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 63

yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh), sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶⁷

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah “Strategi Pembangunan Sentra Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Global (Studi Kasus di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung).

B. Lokasi Penelitian

Ditinjau dari segi lokasi, penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau keterangan, gambaran dan bukan merupakan angka-angka karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke tempat penelitian yaitu di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Dimana peneliti akan meneliti di desa Sumberingin Kulon yang hampir sebagian masyarakatnya mempunyai Industri kecil kerajinan genteng yang dirasa peneliti perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana pengembangan industri kecil kerajinan genteng dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global. Serta lokasi

⁶⁷ Maleong. *Metodologi.....*, Hal. 3

penelitian yang dirasa mudah dijangkau oleh peneliti yang akan mempermudah aktivitas penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang akan peneliti gunakan sebagai perekam data adalah buku, catatan, bolpoin, dan kamera sebagai alat pengumpul data.⁶⁸

Selain itu peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan serangkaian proses pengumpulan data. Karena dalam penelitian dengan metode Kualitatif menuntut peneliti untuk hadir terlibat langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang sebenarnya. Peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian, sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung ke narasumber. Keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

D. Sumber Data

⁶⁸ *Ibid.* Hal. 4

Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*), kertas (*paper*).⁶⁹

- a. Person (*orang*): tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Orang dalam penelitian ini adalah masyarakat pengrajin kerajinan genteng di Desa Sumberingin Kulon.
- b. Paper (*kertas*): Berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. Di sini peneliti menggunakan dokumen berupa daftar untuk proses produksi, daftar tenaga kerja, dan lain sebagainya.
- c. Place (*tempat*): berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan) kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.⁷⁰ Penelitian ini dilakukan langsung di tempat produksi kerajinan genteng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak mungkin akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 99

⁷⁰ *Ibid.* Hal. 100

ditetapkan.⁷¹ Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁷² Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁷³ Metode observasi yaitu melakukan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan genteng di Desa Sumberingin Kulon.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Yaitu observasi yang melibatkan peneliti/pengamatan untuk ambil bagian dalam penelitian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hal. 308

⁷² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), Hal. 105

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hal. 203

dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷⁴

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mendalam dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur
2. Wawancara terstruktur
3. Wawancara sambil lalu.⁷⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁷⁶

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hal. 310

⁷⁵ Agus Eko Sujianto, *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Pendekatan Rancangan Penelitian*, Hal. 3

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hal. 194

dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pernyataan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berebentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan.⁷⁸ Arikunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁷⁹ Sementara itu, menurut Tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.⁸⁰

Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang

⁷⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte.....*, Hal. 231

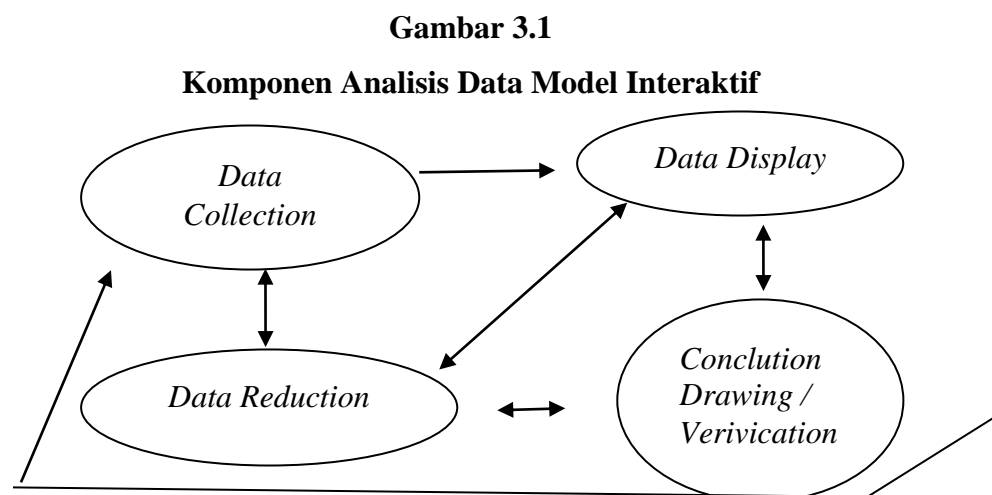
⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hal. 329

⁷⁹ Ari Kunto, *Prosedur Penelitian:.....*, Hal. 135

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), Hal. 31

terdiri dari dokumen-dokumen resmi, bukan dokumentasi pribadi. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: foto-foto kegiatan yang dilakukan masyarakat sentra pengrajin genteng di Desa Sumberingin Ngunut Tulungagung, dan juga data-data dari pemilik kerajinan genteng perihal kegiatan produksi maupun distribusinya. Dari data-data yang diperoleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan sebagai tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman, A.M

Analisis ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul semua. Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sampai membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain. Penulis menggunakan

analisis data deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran situasi atau keadaan dilapangan.

Teknik analisis kualitatif disebut juga teknik analisis data non-statistik yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data-data yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁸¹ Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

⁸¹ Maleong, *Metodologi.....*, Hal. 248

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka.

G. Pengecekan Keabsahan Pengumpulan Data

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data

penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas dan Uji Komfirmatas.⁸²

1. Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan narasumber ataupun partisipan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan/ mendeskripsikan/ memahami kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *mamberchecking*⁸³

a. Perpanjangan Pengamatan

⁸² Maleong, *Metodologi.....*, Hal. 115

⁸³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 80

Memperpanjang keikutsertaan dalam pengumpulan data dilapangan sangat diperlukan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan menambah waktu pengamatan dilapangan berarti kegiatan peneliti akan bertambah, seperti melakukan wawancara pada semua narasumber baik lama atau baru untuk memperoleh informasi yang baru. Hal ini menyebabkan hubungan yang terjadi semakin akrab (tanpa ada jarak), makin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan dapat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini maka diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang telah diamati dilapangan. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil

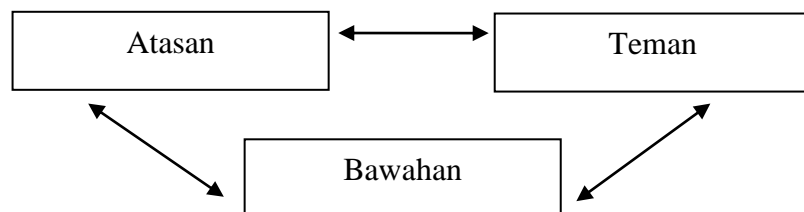
penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.⁸⁴

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnnya. Triangulasi dibagi ke tiga (3) jenis, antara lain:

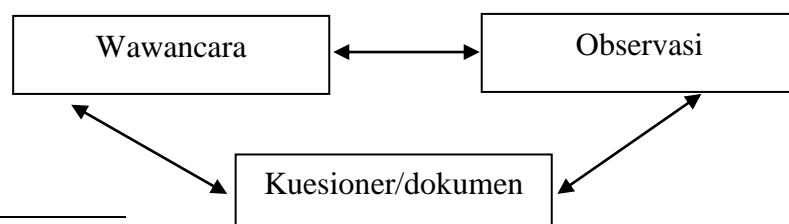
- 1) Triangulasi Sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Gambar 3.2



- 2) Triangulasi Teknik, adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

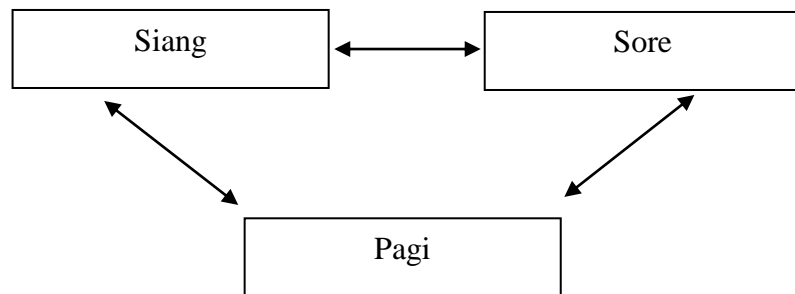
Gambar 3.3



⁸⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), Hal. 60

- 3) Triangulasi Waktu, adalah teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.

Gambar 3.4



d. Analisis Kasus Negatif

Kasus *negative* disini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus *negative* ini dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau kasus sanggahan terhadap hasil penelitian. Namun apabila data yang diperoleh tidak bertentangan dengan temuan, berarti sudah kredibel atau sudah dapat dipercaya.

e. Melibatkan Teman Sejawat

Maksudnya adalah melibatkan teman yang tidak ikut dalam penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil

penelitian. Hal ini diperlukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti. Mengadakan *memberchecking* *Memberchecking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsir, dan kesimpulan hasil penelitian.⁸⁵

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ada populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Kriteria *transferability* merujuk ada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting yang lain. *Transferability* adalah istilah yang bisa menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.

⁸⁵ *Ibid.* Hal. 61-62

Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, agar orang lain mampu memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya.⁸⁶

Dari uraian di atas maka dipahami kejelasan hasil penelitian tersebut serta dapat diputuskan bisa atau tidaknya hasil penelitian tersebut untuk diaplikasikan pada tempat lain.

3. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian⁸⁷. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas ini terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data lapangan. Selain itu kriteria *confirmability* juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh *negative* yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah itu dapat dilakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur

⁸⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian.....*, Hal. 80

⁸⁷ Sugiono, *Metode.....*, Hal.374

analisis serta membuat penilaian tentang hasil penelitian tersebut, Konfirmabilitas penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik kedalam penelitian.⁸⁸

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini dimulai dengan mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu mengenai strategi dan pengembangan sentra industri kecil kerajinan genteng dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global. Pada tahap ini dilaksanakan pula penyusunan proposal penelitian oleh dosen pembimbing, serta menyusur surat izin penelitian dari IAIN tulungagung.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan

⁸⁸ Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), Hal.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 330

dengan rumusan masalah yaitu Strategi Pengembangan Sentra Industri Genteng dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Global Studi Kasus pada desa Sumberingin Kulon Ngunut Tulungagung. Proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait.

3. Tahap Analisis

Data Tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan pihak informan yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian dilakukan dengan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupgkan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.